

HUBUNGAN PENGETAHUAN BIDAN TERHADAP BERAT BADAN LAHIR BAYI DENGAN *RUPTURE PERINEUM* DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ATU LINTANG KABUPATEN ACEH TENGAH

Nurlaely HS¹, Seri Warzukni², Lia Muslima³, Riska Nurrahmah⁴

^{1,2,3}STIKes Payung Negeri Aceh Darussalam, Indonesia

⁴STIKes Medika Nurul Islam, Indonesia

Penulis korespondensi: nurlaely851@gmail.com

ABSTRACT

Perineum rupture is a tear or tear of the tissue between the vulva and anus with an average length of 4 cm. Perineum rupture can occur due to spontaneous tears or episiotomy. Perineum rupture carried out by episiotomy it self must be carried out for indications including: large baby, stiff perineum, birth with abnormalities, delivery using either a porceps or vacuum. This study aims to determine the relationship between midwife knowledge of baby birth weight and the incidence of perineal tears in the Atu Lintang Community Health Center Working Area, Central Aceh Regency. Benefits of research: to increase midwife knowledge of birth weight of baby with perineum rupture. Research methodology: this research is analytical in nature, sampling used total sampling technique, the number of respondents was 30 midwife in the Atu Lintang Community Health Center Working Area. This research was carried out in the Atu Lintang Public Health Center Working Area, Central Aceh Regency. Time of research: Research was carried out on 01 to 09 March 2024. Research measuring tools: Questionnaire consisting of 20 questions about the respondent's knowledge, the data was processed by statistical analysis using the chi square test with the help of the SPSS program. Research results: Of the 19 respondents who experienced perineal rupture during delivery assistance due to the birth weight of the baby with good knowledge, 9 respondents (47.37%), 10 respondents (52.63%), enough 0 respondents (0%) and 13 respondents who did not experience perineal rupture during delivery assistance due to the birth weight of the baby with good knowledge 7 respondents (63.64%), Fair 4 respondents (36.36%), less than 0 respondents (0%) and obtained a P value = 0.533. Conclusion: that there is no relationship between midwife knowledge of a baby birth weight and the incidence of perineal tears where the value obtained is P value = 0.533. Suggestion: It is hoped that relevant agencies can increase their knowledge and seek information by participating in more capacity building training.

Keywords: Knowledge, Midwife, Baby Birth Weight, Perineum Rupture

PENDAHULUAN

Persalinan adalah suatu proses pengeluaran hasil konsepsi, yang dapat hidup didunia luar, dari rahim melalui jalan lahir atau dengan jalan lain. Persalinan sangat dipengaruhi oleh “3P” yaitu janin (*passenger*), jalan lahir (*passange*) dan tenaga (*power*) dan “2P” yaitu *position* dan *phsycology* (Manuaba, 2020).

Persalinan seringkali mengakibatkan robeknya *perineum* atau *rupture perineum*. *Rupture perineum* itu sendiri adalah robekan atau koyaknya jaringan secara paksa yang terletak antara *vulva* dan *anus* panjangnya rata-rata 4 cm (Wiknjosastro, 2021).

Rupture perineum menjadi penyebab perdarahan ibu postpartume. *Rupture perineum* dapat terjadi karena adanya robekan spontan maupun *episiotomi* (robekan disengaja). *Rupture perineum* yang dilakukan dengan *episiotomi* itu sendiri harus dilakukan atas indikasi antara lain : bayi besar, *perineum* kaku, persalinan yang kelainan letak, persalinan dengan menggunakan alat baik *porceps* maupun *vacum* (Maryunani, 2022).

Penyebab terjadinya *rupture perineum* dapat dilihat dari dua faktor yaitu faktor maternal dan janin. Faktor janin yang menjadi penyebab terjadinya *rupture perineum* adalah berat badan lahir, posisi kepala yang abnormal, *distosia bahu*, kelainan bokong dan lain-lain. Berat badan lahir yang lebih dari 4000 gram dapat meningkatkan resiko terjadinya *rupture perineum*, hal ini disebabkan oleh karena *perineum* tidak cukup kuat menahan regangan kepala bayi dengan berat badan bayi yang besar (Wiknjosastro, 2021).

Di Asia *rupture perineum* juga merupakan masalah yang cukup banyak dalam masyarakat, 50 % dari kejadian *rupture perineum* di dunia terjadi di Asia. Prevelensi ibu bersalin yang mengalami *rupture perineum* di Indonesia 52 % di karenakan persalinan dengan bayi berat lahir cukup atau lebih (Kompas, 2020).

Hasil prasurey yang dilakukan di RSUD Datu Beru Kabupaten Aceh Tengah tahun 2023 menunjukkan bahwa dari 763 persalinan, 270 (35,39%) di antaranya mengalami *rupture perineum* disebabkan karena Berat Badan Bayi Lahir Besar (BBLB). Sedangkan 493 (64,61%) tidak mengalami *rupture perineum* dikarenakan elastisitas vagina yang cukup baik dan berat badan bayi normal. Sedangkan untuk data Januari sampai dengan Februari tahun 2024 jumlah ibu yang melahirkan sebanyak 121 orang dan yang mengalami *rupture perineum* sebanyak 76 Orang

(62,81%) dan 45 orang (37,19%) tidak mengalami rupture perineum (RSU Datu Beru Kabupaten Aceh Tengah, 2023).

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil survei awal terhadap bidan di Wilayah Kerja Puskesmas Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah. Jumlah responden awal yang dilakukan terhadap 7 orang bidan. Dari hasil kuesioner yang diberikan diperoleh data bahwa 70% (5 orang) memiliki pengetahuan baik tentang robekan perineum dikarenakan berat badan bayi besar (>3000 gr) dan riwayat kehamilan sebelumnya juga memiliki bayi dengan berat badan lahir besar, 30% (2 orang) memiliki pengetahuan cukup baik tentang robekan *perineum*. Pengetahuan bidan tentang *rupture perineum* pada saat survei awal ini berpengetahuan baik tetapi pengetahuan ini belum semuanya dikatakan baik karena masih ada 27 responden lagi yang belum diteliti.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan Bidan Terhadap Berat Badan Lahir Bayi Dengan *Rupture Perineum* Di Wilayah Kerja Puskesmas Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah bersifat *Deskriptif Analitik* yaitu penelitian yang bertujuan mencari hubungan variabel independent dan variabel dependent. Dengan desain *crosssectional* yaitu studi yang mempelajari terjadinya efek, dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek yang di observasi sekaligus pada waktu yang sama (Isgiyanto, 2009), untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Bidan Terhadap Berat Badan Lahir Bayi Dengan *Rupture Perineum* Di Wilayah Kerja Puskesmas Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah. Sampel dalam penelitian ini adalah bidan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Atu Lintang sebanyak 30 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *teknik total sampling* (Hidayat, 2010). Pada penelitian ini dilakukan dengan populasi sebagai sampel yaitu bidan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Responden	
	n	%
Pengetahuan Bidan		
Baik	16	53,3
Cukup	14	46,7
Kurang	0	0
Kejadian <i>Rupture Perineum</i>		
Tidak	1	3,3
Ya	29	96,7
Total	30	100

(Sumber : Data Primer 2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden bidan mayoritas memiliki pengetahuan baik berjumlah 16 orang (53,3%). Dan mayoritas bidan yang mengalami kejadian *rupture perineum* pada saat melakukan pertolongan persalinan yang disebabkan karena berat badan lahir bayi berjumlah 29 orang (96,7%).

Analisa Bivariat

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Bidan Terhadap Berat Badan Lahir Bayi Dengan Kejadian *Rupture Perineum*

No	Pengetahuan Bidan	<i>Rupture Perineum</i>				Jumlah	P Value
		Ya		Tidak			
		F	%	F	%		
1	Baik	15	51,7	1	100	16	53,3
2	Cukup	14	48,3	0	0	14	46,7
3	Kurang	0	0	0	0	0	0
Jumlah		29	100	1	100	30	100

(Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 30 responden (bidan) yang mempunyai pengetahuan baik yang mengalami *rupture perineum* pada saat melakukan pertolongan persalinan yang disebabkan berat badan lahir bayi sebanyak 15 responden (51,7%), pengetahuan bidan yang baik tidak mengalami mengalami *rupture perineum* pada saat melakukan pertolongan persalinan yang disebabkan berat badan lahir bayi sebanyak 1 responden (100%), bidan yang mempunyai pengetahuan yang cukup mengalami *rupture perineum* pada saat melakukan pertolongan persalinan yang disebabkan berat badan lahir bayi sebanyak 14 responden (48,3%), dan bidan yang mempunyai pengetahuan cukup tidak mengalami *rupture perineum* pada saat melakukan pertolongan persalinan yang disebabkan berat badan lahir bayi sebanyak 0 responden (0%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* menggunakan Program SPSS. Setelah dilakukan pengujian koefisien *kotingen (Contingency Coefficient)* dari *chi square*, maka didapatkan nilai *P value* = 0,533. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan (asosiasi) antara pengetahuan bidan terhadap berat badan lahir bayi dengan kejadian *rupture perineum*.

Dari hasil data diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan mempengaruhi responden sesuai dengan teori. Menurut Notoatmodjo, pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2019).

Kejadian *rupture perineum* sangat dipengaruhi oleh berat badan lahir bayi sangat mempengaruhi. Walaupun tingkat pengetahuan responden cukup baik tetapi tetap bisa saja terjadi. Hal ini diperkuat oleh teori, Nursalam, bahwa terjadinya *rupture perineum* salah satunya disebabkan oleh berat badan bayi baru lahir yang terlalu besar atau berat badan bayi baru lahir lebih 4000 gram. Hal ini terjadi karena semakin besar bayi yang dilahirkan akan meningkatkan resiko terjadinya *rupture perineum* dikarenakan berat badan lahir yang besar berhubungan dengan besarnya janin, yang dapat mengakibatkan *perineum* tidak cukup kuat menahan regangan kepala bayi dengan berat badan lahir yang besar sehingga pada proses kelahiran bayi dengan berat badan lahir yang besar sering terjadi *rupture perineum*. Hasil uji statistik dengan menggunakan *uji chi square*

menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan bidan terhadap berat badan bayi dengan kejadian *rupture perineum* (Nursalam, 2020).

Hal ini juga sama dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Hamidah, dengan judul “Hubungan pengetahuan antara berat badan lahir bayi dengan kejadian *rupture perineum* pada persalinan di Poliklinik Siti Sumarni Kecamatan Suka Jadi Kabupaten Lampung Barat tahun 2012” dengan hasil penelitian yaitu tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian *rupture perineum* dengan nilai $P\ value = 0,788$ penelitian dilakukan terhadap 40 responden sehingga menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian *rupture perineum* (Hamidah, 2012).

Pernyataan diatas sesuai dengan hipotesis peneliti yang menyatakan adanya dari 30 responden yang mempunyai pengetahuan baik saja ternyata adanya angka mengalami kejadian *rupture perineum* pada saat melakukan pertolongan persalinan yang disebabkan berat badan lahir bayi. Dapat kita lihat tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian *rupture perineum*. Tetapi karena masih adanya angka kejadian *rupture perineum* yang dialami bidan pada saat melakukan pertolongan persalinan disebabkan berat badan lahir bayi di wilayah kerja Puskesmas Atu Lintang, hal ini dibutuhkan peran yang cukup besar dari pemerintah untuk memberikan pelatihan peningkatan kapasiatas kepada bidan. Agar dapat lebih meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam melakukan pertolongan persalinan sehingga tidak terjadi *rupture perineum* yang menyebabkan kesakitan pada ibu.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 responden untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Bidan Terhadap Berat Badan Lahir Bayi Dengan *Rupture Perineum* Di Wilayah Kerja Puskesmas Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah yang dilakukan pada tanggal 01 s/d 09 Maret 2024 disimpulkan bahwa : tidak ada hubungan antara pengetahuan bidan terhadap berat badan lahir bayi dengan kejadian *rupture perineum* dimana didapatkan nilai $P\ value = 0,533$.

B. Saran

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan agar pelayanan pada ibu bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah agar lebih baik lagi daripada sebelumnya. Oleh karena itu, hendaknya pelayanan yang ada lebih ditingkatkan lagi, selain itu, diharapkan bidan dalam terus meningkatkan keterampilannya terutama dalam menangani persalinan pada ibu yang memiliki resiko terjadinya *rupture perineum*. Dan dapat memberikan penyuluhan secara dini kepada ibu hamil tentang berat badan lahir bayi terhadap kejadian *rupture perineum* melalui cara penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamidah, 2012. Asuhan Pada Ibu dalam Masa Nifas. Jakarta: Trans info Media.
- Hidayat, 2010. Metodologi Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta
- Isgiyanto, 2009. Metodologi Penelitian. Jakarta : PT Bina Pustaka.
- Kompas, 2020. Kejadian Rupture Perineum di Asia.
- Manuaba, 2020. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan. Jakarta: EGC.
- Maryunani, 2022. Asuhan Pada Ibu dalam Masa Nifas. Jakarta: Trans info Media.
- Notoatmoddjo, 2019. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, 2010. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta : Selemba Medika.
- RSU Datu Beru Kabupaten Aceh Tengah, 2023. Data Kejadian Rupture Perineum tahun 2023.
- Saifudin, 2020. Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Salmiati, 2019. Konsep Kebidanan, Manajemen dan Standar Pelayanan. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Sumarah, 2019. Perawatan Ibu Bersalin. Yogyakarta: Fitramaya.
- Wiknjastro, 2021. Ilmu Kebidanan. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.